

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP NYERI LUKA IBU POST OPERASI *SECSIO CESAREA* DI RUANG NIFAS RSUD PANGLIMA SEBAYA TANA PASER TAHUN 2022

Endang Ekawati¹⁾, Meity Albertina²⁾, Hesti Prawita Widiastuti³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

^{2,3)}Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

Email: endangekawati30@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda dari setiap orang dalam hal skala atau tingkatnya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea* studi di ruang nifas RSUD panglima Sebaya Tana Paser. Desain penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimen one group pra-posttest design*, populasinya pasien *post sectio caesarea* yaitu 86 responden, besar *sample* 51 responden, metode yang digunakan dalam pengambilan *sample* yaitu *purposive sampling*, variabel penelitian ini ada variabel independent yaitu mobilisasi dini, dan variabel dependent nyeri luka *post operasi SC*. Analisa data yang digunakan adalah uji *wilcoxon* dengan *alpa* < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian mobilisasi dini ada 32 responden dengan nyeri sedang dengan presentase 68 %, dikarenakan nyeri sedang yang dialami responden menurun menjadi nyeri ringan. Dari hasil SPSS dengan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p* = 0,000 yang lebih kecil dari *alpha* (0,05), *H1* diterima. Artinya ada pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea*. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini, dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa mobilisasi dini efektif dapat meringankan nyeri akibat tindakan *post operasi sectio caesarea*.

Kata kunci: mobilisasi Dini, Nyeri luka operasi, *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

*Pain is a condition in the form of a very unpleasant feeling subjective because the feeling of pain differs from person to person in terms of scale or level, and only that person can explain or evaluate the pain experienced. The purpose of this study was to determine the effect of early mobilization on pain wound mother post surgery sectio study caesarea in room postpartum hospital commander peer Tana Passer. The design of this study used a pre-experimental one group pre-post design test design, the population of post sectio caesarea patients is 86 respondents, large sample 51 respondent, method which used in taking sample that is purposive sampling, the variables of this research are independent variables, namely early mobilization, and the dependent variable is pain wound post surgery SC . Analysis of the data used is Wilcoxon test with *lpa* < 0.05. The results showed that before giving early mobilization there were 32 respondents with moderate pain with percentage 68%, due to pain currently which experienced respondent decrease Becomes painful light. From results SPSS with Wilcoxon test obtained *p value* = 0.000 which is smaller than *alpha* (0.05), *H1* is accepted. It means there effect of early mobilization to wound pain mother post operation sectio caesarea .*

The conclusion of this study is that there is a significant effect before and after after early mobilization , from the results of this study the researcher argues that: early mobilization effective could relieve pain due to action post surgery sectio caesarea.

Keyword: mobilization Early, Painful surgery wound , *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan suatu peristiwa yang bersifat bifasik terhadap tubuh manusia yang berimplikasi pada pengelolaan nyeri. Pemulihan pasien post operasi membutuhkan waktu rata-rata 72,45 menit sehingga pasien akan merasa nyeri yang hebat rata-rata pada dua jam pertama setelah operasi karena pengaruh obat anestesi sudah hilang. (Mulyono dalam Pinandita, Purwanti & Utomo, 2012).

Berdasarkan data WHO global survey on maternal and perinatal health, didapatkan 46,1% persalinan SC dari seluruh kelahiran sebanyak 3,509 kasus. Di Indonesia persalinan SC di kota 11% jauh lebih tinggi di bandingkan di desa yaitu 3,9%. Angka persalinan SC tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 31,1%, provinsi Bali sebesar 30,2%, provinsi Riau sebesar 20,2% dan provinsi persalinan SC terendah terdapat di provinsi Papua sebesar 6,7%. (Pinandita, Purwanti, dan Utomo. 2012)

Nyeri bersifat subyektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respons atau perasaan yang identic pada seorang individu. Nyeri merupakan sumber penyebab frustrasi, baik klien maupun bagi tenaga Kesehatan. (Pinandita, Purwanti & Utomo. 2012).

Mobilisasi dini post partum merupakan suatu pergerakan posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan SC, efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada tindakan operasi SC. Mobilisasi dini salah satu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian. (Carpenuto 2014).

Pada pasien pasca operasi SC, 6 jam pertama di anjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuh mencangkup menggerakkan lengan, tangan, kaki, dan jari kaki. Mobilisasi dini penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan aktifitas sehari-hari secara normal.

Menurut Kasdu (2013) mobilisasi dini dilakukan secara bertahap pada ibu post operasi sectio caesarea. Setelah operasi pada 6 jam pertama ibu pasca operasi sectio caesaria harus tirah baring dulu. Mobilisasi dini yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki dan

memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menegangkan otot betis serta menekuk dan menggeser kaki. Setelah 6-10 jam, ibu diharuskan untuk dapat miring ke kiri dan kekanan mencegah thrombosis dan trombo emboli. Setelah 24 jam ibu dianjurkan untuk dapat mulai belajar untuk duduk. Setelah ibu dapat duduk, dianjurkan ibu belajar berjalan.

Metode non farmakologi mobilisasi dini bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, Tindakan tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsungnya beberapa detik atau menit. Dalam hal ini terutama saat nyeri hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau berhari-hari, mengkombinasi metode non farmakologi dengan obat-obatan mungkin cara yang paling efektif untuk mengontrol nyeri. Pengendalian nyeri non farmakologi menjadi lebih murah, simple, efektif dan tanpa efek yang merugikan. (Potter, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Handayani pada tahun 2014 di RSUD DR. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan teknik mobilisasi dini pada pasien post scio caesarea sebanyak 67,2% pasien mengalami nyeri ringan dan sebanyak 32,8% mengalami nyeri sedang (Handayani, 2014).

Data RSUD panglima sebaya tahun 2021 sebanyak 1.339 ibu bersalin, dari data di dapatkan persalinan secara SC 853 dan persalinan spontan 486. Bulan November 76 pasien SC dan desember sebanyak 86 pasien SC. Dari data tersebut dimana ditemukan ibu bersalin secara SC akan merasa nyeri yang hebat rata-rata pada dua jam pertama setelah operasi karena pengaruh obat anestesi sudah hilang. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri.

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh mobilisasi dini dengan nyeri luka ibu post operasi *secsio caesarea*.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experiment Designs* dengan pendekatan *One Group Pretest-posttest desain*. Menurut Sugiono (2015:109) *Pre-Experimental Designs* hasil eksperimen merupakan variabel dependen itu (nyeri luka operasi SC) bukan semata-mata

dipengaruhi oleh variabel independent (mobilisasi dini). Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random. Pada desain *One- Group pretest-postest* design ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu *post secchio cesarea* dan menjalani rawat inap di ruang nifas RSUD Panglima Sebaya Tanah Paser Periode Tahun 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 sampel.

Variabel bebas atau variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah mobilisasi dini

Variabel terikat atau variabel dependen

merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini adalah nyeri luka operasi ibu post sectio sesarea.

Proses pengolahan data pada tingkatan nyeri yang di alami oleh ibu post operasi sectio cesarea yang di ukur menggunakan skala NRS (*Numeric Ranting Scale*). Dengan menunjuk sejauh mana nyerin yang dirasakan klien.

Dilakukan uji normalitas kalau hasilnya normal di lakukan uji T paired, sedangkan kalau hasilnya tidak normal menggunakan uji *wiclcoxon*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan di ruang nifas RSUD Panglima Sebaya Tana Paser pada 25 April 2022-25 Mei 2022

Karakteristik		Jumlah	%
Umur responden	<20 tahun	8	16%
	21-35 tahun	37	72%
	>35 tahun	6	12%
Pendidikan	SD	4	8%
	SMP	13	25%
	SMA	29	57%
	D3	2	4%
	SI	3	6%
Pekerjaan	Buruh	4	8%
	Irt	31	61%
	Pns	2	4%
	Swasta	11	22%
	Tani	2	4%
	Wiraswasta	1	2%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan table 1 di ketahui Sebagian besar dari responden berusis <21 tahun sejumlah 8 responden dengan presentase (16 %), responden yang berusia 21-35 tahun sejumlah 37 responden dengan presentase (72%) dan responden berusia >35 tahun sejumlah 6 responden dengan presentase (12 %). Diketahui Sebagian besar dari responden berpendidikan SMA sebanyak 29 responden dengan presentase

(57 %) dan responden yang berpendidikan SMP sebanyak 13 responden dengan presentase (25%). Dan diketahui sebagian besar dari responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 31 responden dengan persentase (61%) dan responden yang bekerja sebagai Swasta sebanyak 11 responden dengan persentase (22%) sedangkan yang bekerja sebagai Buruh sebanyak 4 responden dengan persentase (8%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden sebelum mobilisasi dini diruang nifas RSUD Panglima Seabaya Tana Paser pada 25 April 2022-25 Mai 2022

No	Tingkat Nyeri	Jumlah	Present
1	0	0	0
2	2	0	0
3	4	0	0
4	6	32	63
5	8	19	37
6	10	0	0
Jumlah		5	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan table 2 diketahui Sebagian besar dari responden sebelum diberikan mobilisasi dini rata-rata mengalami tingkat nyeri 6 sebanyak 32 responden dengan persentase (63%) dan yang mengalami tingkat nyeri 8 sebanyak 19 responden dengan persentase (37 %)

Berdasarkan table 2 diketahui Sebagian besar responden sebelum dilakukan mobilisasi dini, responden mengalami tingkat nyeri 6 post operasisection caesarea sebanyak 32 responden dengan persentase (63%). Setelah dilakukan mobilisasi dini Sebagian besar responden mengalami tingkat nyeri 2 sebanyak 26 responden dengan persentase (51%).

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui hampir seluruh responden berumur 21- 35 sebanyak 37 responden dengan persentase 72%. Perbedaan usia dalam berespon terhadap nyeri, Pada usia dewasa mereka lebih untuk melapor nyeri karena persepsi nyeri yang harus mereka terima dapat

menyangkal merasakan nyeri karena takut akan konsekuensi atau tindakan medis yang dilakukan dan takut akan penyakit dari rasa nyeri (Suryono, 2016:11-12)

Usia berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan mobilisasi. Pada individu kemampuan untuk melakukan aktivitas dari mobilisasi menurun sejalan dengan penuaan (Wahib ikbal & Nurul C, 2015:27).

Faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri seseorang diantaranya adalah usia umumnya semakin bertambah usia semakin bertambah toleransinya terhadap nyeri. Hal ini terlihat bahwa selama penelitian berlangsung responden paling banyak yang berumur 21-35 tahun karena umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan pada saat ibu berumur 21-35 itu adalah usia dewasa dan merupakan batas usia yang aman bagi ibu hamil karena jika kehamilannya berumur antara 21-35 akan lebih mudah memahami dan mengikuti beberapa langkah-langkah mobilisasi yang diberikan untuk mengontrol nyeri, dikarenakan kemampuan seseorang untuk melakukan mobilisasi akan menurun dengan bertambahnya umur seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui sebagian besar dari responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 29 responden dengan persentase 57% dari 51 responden.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini untuk mengontrol tingkat nyeri adalah gaya hidup seseorang sangat tergantung dari tingkat pendidikannya makin tinggi pendidikan seseorang akan di ikuti perilaku yang meningkatkan kesehatannya. Demikian halnya dengan kemampuan kesehatan tentang mobilisasi seseorang akan senang tiasa melakukan mobilisasi dengan cara yang sehat (Wahib ikbal Nurul C 2015).

Menurut peneliti hal ini terlihat bahwa selama penelitian berlangsung responden paling banyak yang berpendidikan terakhir di SMA sebanyak 29 responden dengan persentase 57%. Perbedaan jenis pendidikan dan wawasan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam mengontrol tingkat nyeri dan juga mampu melakukan mobilisasi dini yang sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan mobilisasi dini untuk mengontrol tingkat nyeri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui sebagian besar dari responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 31 responden dengan persentase 61% dari 51 responden. Tingkat energy seseorang dapat berpengaruh dalam pelaksanaan mobilisasi dalam mengontrol tingkat nyeri. Disamping itu ada kecenderungan seseorang untuk menghindari *stressor* guna mempertahankan kesehatan fisik dan psikologis (Wahib ikbal & Nurul C, 2015:27). Perhatian dari keluarga juga dapat membantu seseorang dalam meminimalkan nyeri seseorang, perhatian mampu mengalihkan sensasi nyeri, dapat berkurang dengan upaya pengalihan dihubungkan dengan respon nyeri yang menurun, dukungan keluarga juga dapat meminimalkan persepsi seseorang terhadap nyeri (Suryono, 2016:11-12).

Menurut peneliti hal ini terlihat bahwa selama penelitian berlangsung responden paling banyak yang bekerja sebagai IRT sebanyak 31 responden dengan persentase 61% pekerjaan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengontrol tingkat nyeri dengan melakukan mobilisasi dini karena IRT merupakan pekerjaan yang tidak terlalu membebani

seseorang dalam melakukan pekerjaan berbeda dengan mereka yang bekerja selain IRT karena mereka mempunyai tuntutan pekerjaan dan dapat menyebabkan stressor dan gangguan psikologi yang dirasakan ibu dalam masa pemulihan untuk mengontrol tingkat nyeri dengan mobilisasi dini, dukungan dari keluarga dan perhatian dari keluarga dapat meminimalkan persepsi nyeri seseorang.

2. Mengidentifikasi nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea* sebelum dilakukan mobilisasi dini

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan sebelum dilakukan mobilisasi dini, sebagian besar dari responden mengalami tingkat nyeri 6 sejumlah 32 responden dengan persentase (63%). Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya dan hanya orang tersebut yang bisa menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Alimul, 2014)

Menurut peneliti hal ini terlihat bahwa selama penelitian berlangsung responden sering mengeluh nyeri *post sectio caesarea* yang sangat mengganggu aktivitas responden sehari-hari. Nyeri sedang sendiri yaitu klien mendesis menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri dapat mendeskripsikan, dapat mengikuti perintah dengan baik dan responden mengalami perubahan fisik, perubahan mental dan perubahan psikososial yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri dapat dijelaskan pula nyeri yang dirasakan oleh responden bersifat individual, sehingga intensitas nyeri seseorang bervariasi dan mempunyai ambang nyeri masing-masing responden.

3. Mengidentifikasi nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea* setelah dilakukan mobilisasi dini

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukan bahwa setelah dilakukan mobilisasi dini diketahui sebagian dari responden mengalami tingkat nyeri 2 26 responden dengan persentase 51%. Pada pasien *post sectio caesarea* mobilisasi merupakan suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan

merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca operasi mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologikarena hal itu efektif untuk mempertahankan kemandirian. Dengan demikian mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologi. Mobilisasi dini adalah kebijakan untuk secepat mungkin berjalan. (Ambarwati&wulandari, 2017:24-25).

Ada hubungan kecemasan ibu penyintas Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekuatan atau penengangan otot-otot diseluruh tubuh dan sirkulasi darah serta pernafasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih seringkali dengan keluhan nyeri, klien tidak mau melakukan ambulasi dini ataupun tidak berani merubahposisi.

Disinilah peran perawat/bidan sebagai edukator dan motivator kepada pasien sehingga pasien tidak mengalami suatu komplikasi yang tidak diinginkan (Walyani.E.S&Purwostuti.E, 2015:25).

Menurut peneliti setelah dilakukannya mobilisasi dengan benar dan tepat mereka dapat mengontrol tingkat nyeri yang dirasakan dan mereka mampu bergerak dengan bimbingan dari bidan yang benar mereka juga akan mandiri dalam beraktivitas melakukan kegiatan ditempat tidur dengan sendiri dan tidak sepenuhnya tergantung dengan keluarga maupun perawat selain itu juga dapat mempercepat hari rawat inap, mengurangi kekakuan sendi dan otot yang disebabkan oleh tirah baring yang lama dan tidak adanya pergerakan ditempat tidur.

4. Menganalisis Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri luka Post operasi SC.

Dari analisa data yang menggunakan program komputerisasi di lakukan uji normalitas dengan uji Wilcoxon pada tabel 2 didapatkan uji normalitas hasilnya data tidak normal dengan hasil sign 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka dilakukan uji wicoxon dengan nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya ada Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri luka ibu *Post operasi sectio caesarea* diruang nifas RSUD Panglima Sebaya Tana Paser. Hasil ini juga menunjukkan kekuatan pengaruh yang kuat yaitu 0,905.

Berdasarkan tabel 2 diketahui hampir seluruh dari responden setelah dilakukan mobilisasi dini mengalami nyeri menurun sebanyak 51 responden dengan presentase (100 %).

Hal ini disebabkan karena mobilisasi yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan sirkulasi darah pada sendi dapat melancarkan sirkulasi darah menguatkan otot perut. Mobilisasi dini adalah membantu untuk menguatkan otot-otot perut dan dengan demikian menghasilkan bentuk tubuh yang baik, mengencangkan otot dasar panggul sehingga mencegah atau memperbaiki sirkulasi darah keseluruhan tubuh (Rukiyah, 2011:25).

Peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh positif pada pemberian mobilisasi dini terhadap nyeri luka *post operasi sectio caesarea*, karena mobilisasi dini yang diberikan secara teratur yang dapat membantu dalam menurunkan respon nyeri pada ibu *post sectio caesarea* meningkatkan sirkulasi darah pada sendi dapat melancarkan sirkulasi darah menguatkan otot perut dan mengencangkan otot dasar panggul sehingga mencegah atau memperbaiki sirkulasi darah keseluruhan tubuh, mengencangkan otot dasar panggul sehingga mencegah atau memperbaiki sirkulasi darah keseluruhan tubuh pada pasien *post sectio Caesar*.

Dengan adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri luka ibu post operasi SC maka mengurangi jumlah lama perawatan ibu post SC di ruang nifas RSUD Panglima Sebaya, yang biasanya lama rawat 2 hari menjadi sehari aja pasien sudah diperbolehkan pulang, karena mereka sudah bisa mobilisasi, merawat bayinya sendiri dan tidak ada keluhan nyeri lagi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan, hampir seluruh responden berumur 21-35 sebanyak 37 responden dengan persentase 72 %.

Diketahui juga sebagian besar dari responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 29 responden dengan persentase 57 % dari 51 responden, dan sebagian besar dari responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 31 responden dengan persentase 61 % dari 51 responden.

2. Nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea* sebelum dilakukan mobilisasi dini Sebagian besar nyeri yang dialami responden tingkat nyeri 6 sebanyak 32 responden dengan presentase (63%).
3. Nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea* sesudah dilakukan mobilisasi dini nyeri yang dialami responden menurun menjadi tingkat nyeri 2 sebanyak 26 responden dengan presentase (51%).
4. Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea* di dapatkan dengan uji *Wilcoxon* dengan nilai $p=0,000$ yang lebih kecil dari α (0,05) jadi H_0 di terima.

Saran

- a. Bagi bidan ruang nifas RSUD Panglima Sebaya Tana Paser
Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan perubahan yang cukup diharapkan bagi bidan untuk selalu memantau dan membantu responden dalam melakukan mobilisasi dengan benar sesuai prosedur ditetapkan.
- b. Bagi dosen
Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini sangat berpengaruh dalam penurunan nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea*, diharapkan bagi dosen Poltekkes Kemenkes Kaltim bersama mahasiswa mampu mengaplikasikan dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan pada pasien *post sectio caesarea* tata cara melakukan mobilisasi dini untuk menurunkan nyeri luka *post operasi sectio caesarea*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian dari pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea* ini diharapkan dapat menjadi perbandingan bagi peminat masalah yang berkenaan dengan pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri luka ibu *post operasi sectio caesarea*, dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah cakupan responden yang lebih banyak, serta

metode penelitian yang lebih kompleks misalnya menggunakan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Appolonaris T. Berkanis, Desliewi Nubatonis, A.A. Istri Fenny Lastari. 2018. Pengaruh mobilisasi terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi di RSUD S.K. Lerik Kupang. *CHM-k Applied Scientifics Jurnal*. 3 (1).
- Asih Yusari. Hj Risneni. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jogjakarta: Trans Info Media
- Cici Intan Anjar Sari. 2018. Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Section Caesarea di RSUD Jombang. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*
- Eni, Purwanti. 2012. *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu
- Es Metasari dan Berlian Kando Sianipar. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Section Cesarea di RS. *Rafflesia Bengkulu JNPH*. 6 (1) Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABEA